



Pengaruh Investasi Asing Langsung, Nilai Tukar, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan PDB Negara-Negara OKI dalam Perspektif Ekonomi Islam

*Silvi Kesuma Wati^{1, a}, M. Yusuf Bahtiar^{2, b}, Agus Kurniawan^{3, c}
^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia
Email: ^asilvilampung212@gmail.com; ^bmyusufbahtiar@radenintan.ac.id;
^caguskurniawan@radenintan.ac.id

DOI:

<https://doi.org/10.46963/jam.v8i2.3246>

Cara Mensitasi Artikel ini:

Wati, S., K., Bahtiar, M., Y., & Kurniawan, B. (2025). Pengaruh investasi asing langsung, nilai tukar, dan inflasi terhadap pertumbuhan PDB negara-negara OKI dalam perspektif ekonomi Islam. *AL-Muqayyad*, 8(2), 188-205. <https://doi.org/10.46963/jam.v8i2.3246>

Keywords:

Gross Domestic Product, Foreign Direct Investment, Exchange Rate, Inflation

Kata Kunci:

Produk Domestik Bruto, Investasi Asing Langsung, Nilai Tukar, Inflasi

ABSTRACT

One of the main indicators for measuring a country's economic performance is GDP. This study aims to analyze the effect of foreign direct investment, exchange rates and inflation on GDP in OIC countries. This research method uses an Associative quantitative approach with a Panel Data Regression model. The population in this study is 57 OIC countries. The sample in this study was selected using Purposive Sampling Technique, using Secondary Data. Data were analyzed using Eviews10. The results of the study show that foreign direct investment and exchange rates have an insignificant effect on GDP while inflation has a significant effect on GDP in OIC, and simultaneously the three variables do not have a significant effect on OIC GDP.

ABSTRAK

Salah satu indikator utama untuk mengukur kinerja ekonomi suatu negara adalah PDB. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi asing langsung, nilai tukar dan inflasi terhadap PDB di Negara OKI. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif Asosiatif dengan model Regresi Data Panel. Populasi dalam penelitian ini adalah 57 negara OKI. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan Teknik Purposive Sampling, menggunakan Data Sekunder. Data dianalisis menggunakan Eviews10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi asing langsung dan inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap PDB sedangkan nilai tukar memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap PDB di OKI, Serta Secara simultan ketiga variable tersebut berpengaruh signifikan terhadap PDB OKI.

Informasi Artikel:

Diterima:
14/10/2025
Direvisi:
19/11/2025
Disetujui:
19/11/2025
Diterbitkan:
30/12/2025

*Corresponding Author

silvilampung212@gmail.com

©Authors (2025)
under licensed [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan komponen penting dalam mengukur keberhasilan perekonomian suatu negara, Globalisasi ekonomi yang semakin pesat telah



mendorong interdependensi antar negara, di mana aliran modal dan perdagangan internasional menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi. (Silaban, P. S., & Rejeki, 2020). Organisasi Kerja Sama Islam (OKI), didirikan pada tahun 1969, beranggotakan 57 negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Organisasi ini merupakan organisasi antar pemerintah terbesar kedua di dunia setelah Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Meningkatkan kerja sama ekonomi antar anggota untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat adalah fokus utama OKI.

Menurut Mankiw, PDB adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam suatu negara dalam periode waktu tertentu. PDB sering digunakan sebagai indikator utama untuk menilai aktivitas ekonomi suatu negara (Mankiw, 2014). Memahami hubungan antara investasi asing langsung, nilai tukar, inflasi, dan PDB sangat penting dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang efektif di negara-negara anggota OKI. Berikut merupakan data jumlah PDB 13 negara anggota OKI selama 6 tahun:

Tabel 1.1.*Produk Domestik Bruto 13 Negara OKI 2019-2024 (USD)*

No	Negara	2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	Azerbaijan	48 M	42 M	54 M	78 M	72 M	74 M
2	Indonesia	1,19 T	1,06 T	1,86 T	1,31 T	1,37 T	1,40 T
3	Uni Emirat Arab	433 M	357 M	422 M	511 M	522 M	552 M
4	Nigeria	668 M	598 M	609 M	646 M	487 M	252 M
5	Turki	775 M	733 M	839 M	926 M	1,14 T	1,35 T
6	Malaysia	365 M	337 M	373 M	407 M	400 M	422 M
7	Bangladesh	351 M	374 M	416 M	460 M	437 M	450 M
8	Kuwait	141 M	111 M	148 M	183 M	165 M	160 M
9	Pakistan	321 M	300 M	348 M	375 M	336 M	371 M
10	Qatar	176 M	144 M	179 M	235 M	217 M	219 M
11	Mesir	318 M	384 M	424 M	476 M	396 M	389 M
12	Kazakhstan	181 M	171 M	197 M	225 M	262 M	291 M
13	Oman	88 M	76 M	87 M	110 M	106 M	107 M
14	Aljazair	193 M	164 M	186 M	225 M	248 M	269 M
15	Arab Saudi	888 M	768 M	982 M	1,23 T	1,21 T	1,23 T

Sumber Data: World Bank 2019-2024 (Data Diolah)

Keterangan

M : Milliar USD

T : Trilliun USD

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa PDB disetiap 15 Negara OKI berfluktuasi, jika dilihat pada tahun 2020 15 negara OKI mengalami penurunan, ini disebabkan oleh pandemi COVID-19 yang melanda dunia, termasuk Indonesia, sehingga banyak kegiatan

ekonomi terhambat. Faktor-faktor lain seperti stabilitas politik (atau ketidakstabilan), inflasi, dan kebijakan ekonomi juga bisa mempengaruhi PDB. Namun, hanya Bangladesh dan Mesir yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang impresif. Ini kemungkinan didorong oleh pengiriman uang dari pekerja migran, dan investasi infrastruktur. Tampaknya Bangladesh dan Mesir mampu mengatasi dampak pandemi dengan lebih baik atau pulih dengan cepat.

Dalam perekonomian pun tak jauh dengan kata investasi. Investasi memiliki peranan penting dalam teori pertumbuhan, sehingga sering disebut dengan engine of growth. Investasi yang bersifat penanaman modal langsung yang akan berdampak pada peningkatan nilai output nasional. Aliran Investasi Asing Langsung bukan hanya diminati oleh negara negara OKI saja namun juga oleh negara negara lain dilihat dari setiap tahunnya permintaan terhadap FDI di seluruh negara melonjak setiap tahunnya. (Aviantih, 2023).

Nilai tukar adalah harga perbandingan dua mata uang yang menunjukkan berapa banyak mata uang asing yang diperlukan untuk mendapatkan mata uang domestik. Aliran investasi asing langsung, ekspor, dan impor dapat dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar, yang pada gilirannya memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Karena barang domestik menjadi lebih murah bagi pembeli asing, depresiasi nilai tukar dapat meningkatkan daya saing ekspor suatu negara, seperti yang dijelaskan oleh teori ekonomi internasional (Krugman, P., & Obstfeld, 2018).

Salah satu indikator lain yang penting dalam analisis ekonomi adalah inflasi, atau kenaikan harga barang dan jasa ekonomi secara keseluruhan. Inflasi yang terlalu tinggi, atau hiperinflasi, atau terlalu rendah, dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, tetapi tingkat inflasi yang moderat biasanya dianggap sebagai tanda pertumbuhan ekonomi yang sehat. Pemahaman yang mendalam tentang inflasi diperlukan untuk mengendalikan ketidakpastian ekonomi dan merancang langkah-langkah kebijakan yang efektif (Dewi Sekarsari, Faza Amaliah Az Zahra, Frista Rahma Ayuningtyas, 2024).

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Dalam Islam, ekonomi bukan hanya tentang bagaimana mencapai pertumbuhan, tetapi juga tentang bagaimana memastikan keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat. Prinsip-prinsip ekonomi Islam berlandaskan pada nilai nilai moral yang universal, seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam tidak sekedar terkait dengan peningkatan volume barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi. (M Bahrudin, A Kurniawan, 2022) Salah satu ayat yang relevan dalam menggambarkan prinsip tersebut yaitu (QS. An-Nahl: 90).

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat”.

Dalam perspektif Islam, menjaga keseimbangan dan keadilan dalam transaksi ekonomi menjadi prinsip fundamental yang harus dijalankan. Hal ini mencakup pengelolaan nilai tukar yang stabil agar tidak merugikan salah satu pihak dan pengendalian inflasi secara adil dan transparan untuk mencegah beban ekonomi yang berlebihan pada masyarakat. Prinsip ini sesuai dengan ajaran Islam yang mendorong pelaku ekonomi untuk memastikan keseimbangan dalam aktivitas perdagangan dan stabilitas harga. Oleh karena itu, kebijakan ekonomi harus mampu menyeimbangkan kebutuhan pasar dengan kemampuan masyarakat agar stabilitas ekonomi terjaga. Penelitian ini penting karna PDB sebagai indikator utama dari keseluruhan aktivitas ekonomi, mencerminkan total nilai barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara. Memahami faktor-faktor yang memengaruhinya di lingkup OKI menjadi krusial karena kelompok negara OKI ini sangat beragam, mulai dari kekuatan ekonomi besar yang kaya sumber daya alam hingga negara-negara berkembang dengan tantangan struktural yang unik. Penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola umum dan perbedaan-perbedaan penting dalam dinamika pertumbuhan ekonomi Negara-Negara OKI. Dengan meneliti PDB, peneliti dapat mengukur seberapa efektif kebijakan ekonomi yang diterapkan, seberapa stabil pertumbuhan yang dicapai, dan sektor-sektor mana yang menjadi pendorong utama atau penghambat.

Penelitian-penelitian terdahulu memiliki beberapa keterbatasan yang berusaha diatasi dalam kajian ini. Pertama, sebagian besar penelitian sebelumnya misalnya (Mukaromah., 2023) menggunakan data sebelum periode pandemi, sehingga kurang mencerminkan dinamika ekonomi pascapandemi yang dapat berdampak pada hubungan antara Investasi asing langsung, nilai tukar, inflasi, dan Produk Domestik Bruto (PDB). Kedua, penelitian sebelumnya seperti (Harahap, Imsar, & Rahmani, 2023) dan (Erni Febrina Harahap, Natasya Wulan Devinda, 2023) cenderung berfokus pada satu negara atau cakupan geografis yang terbatas, sehingga generalisasi temuan terhadap negara-negara lain, khususnya anggota Organisasi Kerja Sama Islam (OKI), menjadi kurang representatif. Ketiga, masih sedikit penelitian yang membahas mengenai investasi asing langsung, nilai tukar, dan tingkat inflasi terhadap PDB di negara OKI, misalnya penelitian yang dilakukan oleh (Bramtheo, Anggraeni, & Utamie, 2025) didalam penelitiannya hanya membahas mengenai pengaruh nilai tukar dan tingkat inflasi terhadap PDB di negara OKI.

Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi dengan mengisi kesenjangan tersebut melalui analisis yang lebih luas dan spesifik terhadap negara-negara anggota OKI. Studi ini tidak hanya memperbarui temuan dengan data yang lebih terkini dan relevan dalam konteks pascapandemi, tetapi juga menambahkan Variabel investasi asing langsung (FDI) serta menawarkan perspektif yang lebih komprehensif dengan

mempertimbangkan perbedaan struktur ekonomi antarnegara anggota OKI. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi perumusan kebijakan ekonomi yang lebih efektif di negara-negara OKI.

METODE

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif Asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 57 negara OKI. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan Teknik Purposive Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel di mana peneliti memilih responden atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan dengan tujuan penelitian, Sampel dipilih berdasarkan dengan PDB kecil, menengah, dan besar di OKI dan juga memiliki data lengkap dari tahun 2019-2024.

Penelitian ini menggunakan Sumber Data Sekunder, Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Artinya, data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti melainkan dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti dokumen, literatur, atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain (Undari Sulung, 2024). Data ini meliputi statistik investasi asing langsung, nilai tukar, inflasi, dan PDB negara anggota OKI dari sebelum pandemi sampai pasca pandemi yakni periode 2019-2024 yang bersumber dari laporan Bank Dunia (world bank). Data sekunder sering digunakan dalam penelitian untuk melengkapi informasi yang tidak dapat diperoleh secara langsung. Peneliti menggunakan perhitungan statistik, yaitu dengan penerapan Eviews 10.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan menggunakan model Regresi data panel. Analisis regresi pada data panel ialah suatu teknik regresi yang memanfaatkan struktur data panel, yang menggabungkan informasi dari time series dan cross section. Estimasi model regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu pendekatan Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model (Sinta Andiana Putri, Widiarti, 2025). Selanjutnya Langkah-langkah dalam regresi data panel yakni:

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah jenis statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau meringkas data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, seperti tabel, diagram, grafik, serta ukuran pemusatan (mean, median, dan modus) dan ukuran penyebaran (range, varians, dan standar deviasi) (Dinda Anggraini, 2025). Statistik ini tidak digunakan untuk membuat kesimpulan terhadap populasi, tetapi hanya menjelaskan karakteristik data yang ada (Sugiyono, 2017).

Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model adalah model sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel. Model ini menggunakan data time series dan cross-section tanpa mempertimbangkan perbedaan antara individu (entitas) dan waktu. Metode ini bisa

menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) adalah model yang mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel Model Fixed Effect menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan intensif. Namun demikian sloponya sama antarperusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik Least Squares Dummy Variable (LSDV).

Random Effect Model (REM)

Random Effect Model (REM) menunjukkan perbedaan antar individu atau waktu melalui error. Pada model Random Effect perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model Random Effect yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan Error Component Model (ECM) atau teknik Generalized Least Square (GLS).

Untuk menentukan model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan untuk menetapkan model regresi data panel yang akan dipakai pada penelitian ini, antara lain:

Uji Chow

Untuk menentukan model yang tepat dalam penelitian ini, dapat digunakan Uji Chow. Uji ini digunakan untuk memilih antara model Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM) dalam mengolah data panel.

Uji Hausman

Setelah melakukan Uji Chow, dan hasilnya diketahui bahwa model yang terbaik adalah Fixed Effect Model (FEM). Maka, langkah yang selanjutnya yaitu melakukan uji Hausman. Uji Hausman ini bertujuan untuk menentukan model yang terbaik digunakan antara Random Effect Model (REM) atau Fixed Effect Model (FEM).

Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier adalah metode statistik untuk memilih model regresi data panel terbaik, apakah model efek tetap (fixed effect model) atau model efek acak (random effect model). Uji LM seringkali dilakukan setelah uji Chow dan Hausman untuk memastikan pemilihan model yang paling tepat, terutama jika hasil uji Chow dan Hausman tidak konsisten.

Dalam penggunaannya Uji LM tidak perlu dilakukan jika hasil dari uji chow yang menentukan model terbaik antara common effect atau fixed effect dan uji hausman yang menentukan model terbaik antara random effect atau fixed effect memilih model terbaik

yang sama. Dalam penelitian ini FEM yang terpilih, maka uji LM tidak perlu dilakukan (Napitupulu, et al, 2021).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi dengan penggunaan metode Ordinary Least Square (OLS) yang bertujuan untuk menghitung nilai pada variable tertentu. Agar regresi linear berganda dapat menjadi model yang tidak bias atau BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) maka model regresi perlu memenuhi beberapa asumsi klasik (Ghozali, Imam., 2013). Metode Ordinary Least Square (OLS) digunakan untuk model Common Effect Model (CEM) serta Fixed Effect Model (FEM) dan metode Generalized Least Square (GLS) digunakan untuk model Random Effect Model (REM). Namun tidak semua uji asumsi klasik menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS), karena penelitian ini menggunakan model regresi data panel. Apabila model yang terpilih adalah Common Effect Model (CEM) ataupun Fixed effect Model (FEM) maka uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas saja. Namun, apabila model yang terpilih Random Effect Model (REM) maka uji asumsi klasik tidak perlu dilakukan. Oleh karena itu, pada penelitian ini yang terpilih adalah Random Effect Model (REM) maka uji asumsi klasik tidak perlu dilakukan. Oleh karena itu, pada penelitian ini yang terpilih adalah Fixed Effect Model (FEM) maka uji asumsi klasik perlu dilakukan. Hal tersebut mengacu pada (Napitupulu, et al, 2021).

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pengujian terhadap parameter secara parsial dilakukan dengan uji t (t-test) yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Uji t diukur berdasarkan signifikansi 5% dan perbandingan antara t-tabel dan t-hitung.

Uji Simultan (Uji f)

Uji F-statistik bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau menyeluruh terhadap variabel terikat. Uji F-statistik dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas F-statistik terhadap tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

Uji Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai data aktualnya. Koefisien Determinasi ini mengukur persentase total varian variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi. Koefisien determinasi dapat menunjukkan seberapa besar perubahan variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh perubahan variasi variabel bebas (Sari, E. P., 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN**Analisis Statistik Deskriptif****Tabel 3.1***Analisis Statistik Deskriptif*

Deskripsi	X1_FDI	X2_KURS	X3_INF	Y_GDP
Mean	8.09E+09	1090.538	9.590222	4.50E+11
Median	2.87E+09	12.24500	6.240000	3.61E+11
Maximum	4.66E+10	15855.45	95.53000	1.40E+12
Minimum	-4.47E+09	0.300000	-16.46000	4.27E+10
Std. Dev.	1.03E+10	3701.364	17.26132	3.63E+11
Observations	90	90	90	90

Sumber: EViews 10 (data diolah, 2025)

Catatan : X1_FDI Investasi Asing Langsung
 : X2_KURS Nilai Tukar
 : X3_INF Inflasi
 : Y_GDP Produk Domestik Bruto

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel.3.1 di atas menunjukkan bahwa terdapat 90 jumlah sampel pada tiap-tiap variabel FDI (X1), menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 8,09 miliar. Terdapat disparitas yang sangat tinggi antara nilai minimum sebesar -4,47 miliar dan nilai maksimum mencapai 46,6 miliar. Adanya nilai minimum negatif mengindikasikan bahwa pada periode tertentu terjadi arus modal keluar (capital outflow) yang lebih besar daripada modal masuk. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata (10,3 miliar > 8,09 miliar) menunjukkan bahwa data FDI memiliki tingkat variabilitas atau volatilitas yang sangat tinggi selama periode 2019-2024.

Variabel Kurs (X2), Nilai tukar mata uang memiliki rata-rata sebesar 1.090,54 dengan nilai tengah (median) yang jauh lebih rendah, yakni 12,24. Perbedaan yang signifikan antara rata-rata dan median ini, ditambah dengan nilai maksimum yang mencapai 15.855,45, mengindikasikan adanya distribusi data yang menjulur ke kanan (positively skewed). Hal ini merefleksikan bahwa sebagian besar observasi berada pada level nilai tukar yang rendah, namun terdapat periode tertentu di mana terjadi depresiasi mata uang yang sangat tajam (lonjakan nilai tukar).

Variabel Inflasi (X3) Tingkat inflasi rata-rata berada pada angka 9,59%. Namun, indikator ini menunjukkan fluktuasi ekonomi yang sangat kontras, terlihat dari rentang data yang sangat lebar antara deflasi sebesar -16,46% hingga tingkat inflasi ekstrem mencapai 95,53%. Standar deviasi sebesar 17,26 menegaskan bahwa stabilitas harga pada periode observasi cenderung rendah, dengan risiko ketidakpastian ekonomi yang cukup besar pada beberapa titik waktu.

Variabel PDB (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 450 miliar dengan standar deviasi sebesar 363 miliar. Pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini bergerak dari titik terendah 42,7 miliar hingga mencapai level tertinggi 1,4 triliun. Meskipun terdapat pertumbuhan yang progresif, besarnya standar deviasi menunjukkan adanya kesenjangan output ekonomi yang cukup lebar antar periode observasi dalam penelitian

Estimasi Data Panel

Uji Chow

Uji ini digunakan untuk memilih antara model Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM) dalam mengolah data panel. Hipotesis yang digunakan yaitu:

H₀ : probabilitas > 0,05, model CEM terpilih

H₁ : probabilitas < 0,05, model FEM terpilih

Dari Uji Chow yang dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.2.

Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	33.521586	(14,72)	0.0000
Cross-section Chi-square	181.558044	14	0.0000

Sumber: Eviews 10 (Data diolah 2025)

Uji Chow memperoleh cross section nilai probabilitas $0.0000 < 0,05$. Sehingga secara statistik H₀ ditolak dan H₁ diterima, maka model yang tepat digunakan adalah model estimasi Fixed Effect Model (FEM).

Uji Hausman

Setelah melakukan Uji Chow, dan hasilnya diketahui bahwa model yang terbaik adalah Fixed Effect Model (FEM). Maka, langkah yang selanjutnya yaitu melakukan uji Hausman. Uji Hausman ini bertujuan untuk menentukan model yang terbaik digunakan antara Random Effect Model (REM) atau Fixed Effect Model (FEM). Hipotesis yang digunakan yaitu:

H₀ : probabilitas > 0,05, model REM terpilih

H₁ : probabilitas < 0,05, model FEM terpilih

Dari Uji Hausman yang dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.3.

Hasil Uji Hausman

Tst Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.741787	3	0.0329

Sumber : Eviews 10 (Data diOlolah 2025)

Berdasarkan tabel 3.3. cross section random memperoleh nilai sebesar dengan probabilitas $0.0329 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan model terbaik yang terpilih adalah Fixed Effect Model (FEM).

Uji Asumsi Klasik

Model yang terpilih adalah FEM, maka dari dari itu uji asumsi klasik harus dilakukan. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah multikolinearitas dan heteroskedastisitas (Basuki & Yuliadi, 2014).

Uji Multikolinearitas

Tabel 3.4.
Hasil Uji Multikolinearitas

	X1_FDI	X2_KURS	X3_INF
X1_FDI	1.000000	0.368196	0.065323
X2_KURS	0.368196	1.000000	-0.094134
X3_INF	0.065323	-0.094134	1.000000

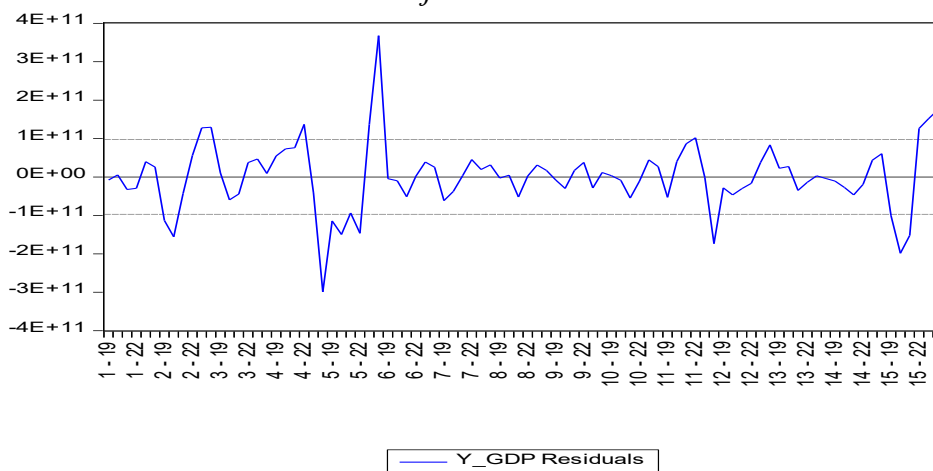
Sumber: Eviews 10 (Data diOlah 2025)

Koefisien Korelasi X1 dan X2 sebesar $0,368196 < 0,85$, X1 dan X3 sebesar $0,065323 < 0,85$, dan X2 dan X3 sebesar $-0,094134 < 0,85$, maka dapat disimpulkan bahwa terbebas multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Grafik 3.1.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Eviews 10 (Data diOlah 2025)

Dari grafik residual (warna biru) dapat dilihat tidak melewati batas (500 dan -500). Artinya varian residual sama, oleh sebab itu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas (Napitupulu, et al, 2021).

Hasil Pengujian Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil regresi diatas diantaranya uji chow, uji hausman, maka model terbaik penelitian ini adalah FEM. Berdasarkan hasil estimasi Fixed Effect Model (FEM). maka di peroleh persamaan sebagai berikut:

$$Y_GDP = 373474742150 + 3.99064950229 * X1_FDI + 22809515.8629 * X2_KUR S + 2028224653.1 * X3_INF + [CX=F]$$

Keterangan

Y_GDP	:	Variabel Y (Produk Domestik Bruto)
X1_FDI	:	Variabel X1 (Investasi Asing Langsung)
X2_KURS	:	Variabel X2 (Nilai Tukar)
X3_INF	:	Variabel X3 (Inflasi)

Nilai konstantan sebesar 373474742150 artinya tanda adanya variable fdi, nilai tukar dan Tingkat inflasi, maka variable produk domestik bruto akan mengalami kenaikan sebesar 373474742150.

Nilai koefisien beta variable FDI (X1) + 3.99064950229 jika nilai variable lain konstan dan variable fdi (X1) mengalami peningkatan 1 satuan, maka variable produk domestik bruto (Y) akan mengalami penurunan + 3.99064950229 begitupun sebaliknya jika nilai variable lain konstan dan variable fdi mengalami penurunan 1 satuan maka variable produk domestik bruto (Y) akan mengalami peningkatan sebesar + 3.99064950229.

Nilai koefisien beta variable nilai Tukar (X2) + 22809515.8629 jika nilai variable lain konstan dan variable nilai tukar (X2) mengalami peningkatan 1 satuan, maka variable produk domestik bruto (Y) akan mengalami penurunan sebesar + 22809515.8629 begitupun sebaliknya jika nilai variable lain konstan dan variable nilai tukar (X2) mengalami penurunan 1 satuan maka variable produk domestik bruto (Y) akan mengalami peningkatan sebesar + 22809515.8629.

Nilai koefisien beta variable tingkat inflasi (X3) + 2028224653.1 jika nilai variable lain konstan dan variable Tingkat Inflasi (X2) mengalami peningkatan 1 satuan, maka variable produk domestik bruto (Y) akan mengalami penurunan sebesar + 2028224653.1 begitupun sebaliknya jika nilai variable lain konstan dan variable inflasi (X2) mengalami penurunan 1 satuan maka variable produk domestik bruto (Y) akan mengalami peningkatan sebesar + 2028224653.1.

Uji Hipotesis

Uji T

Pengujian terhadap parameter secara parsial dilakukan dengan uji t (t-test) yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat, dikatakan Signifikan apabila nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel. Adapun hasil uji t-statistik sebagai berikut:

Tabel 3.5.

Hasil Uji t

Variabel	t hitung	t table	Keterangan
X1_Fdi	2.158923		Signifikan
X2_Kurs	0.408624	1,79588	Tidak Signifikan
X3_inf	2.485963		Signifikan

Sumber: Eviews 10 (Data diOlah 2025)

Berdasarkan Tabel 3.5. dapat diketahui bahwa Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

Nilai t hitung pada variable FDI (X1) diperoleh sebesar $2.158923 > t$ tabel yaitu 1,79588 maka H1 diterima, artinya variable FDI berpengaruh terhadap GDP di Negara OKI.

Nilai T hitung pada variable KURS (X2) diperoleh sebesar $0.408624 < t$ tabel yaitu 1,79588, maka H2 diterima, artinya Variabel Kurs tidak berpengaruh terhadap GDP di negara OKI

Nilai T hitung pada Variabel Inflasi (X3) diperoleh sebesar $2.485963 > t$ tabel yaitu 1,79588 maka H3 diterima. artinya variabel inflasi berpengaruh terhadap GDP di negara OKI.

Uji F

Uji F-statistik bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau menyeluruh terhadap variabel terikat, dikatakan signifikan jika nilai f-hitung lebih besar dari nilai f-tabel. Adapun hasil uji t-statistik sebagai berikut:

Tabel 3.6.

Hasil Uji f

F hitung	F table	keterangan
69.12359	3,59	signifikan

Sumber: Eviews 10 (Data diOlah 2025)

Berdasarkan hasil uji F, nilai f hitung sebesar $69,12359 > 3,59$ yang artinya secara bersama-sama variable Investasi Asing Langsung, Nilai Tukar, dan Tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap PDB dinegara OKI, maka dapat disimpulkan bahwasannya H4 diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Uji koefisien determinasi (R2) bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinan R2.

Tabel 3.7.

Hasil Uji R2

Adjusted R-squared	0.928634	92%
--------------------	----------	------------

Sumber: Eviews 10 (Data diOlah 2025)

Berdasarkan tabel .3.7 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi R squared sebesar 0.928634 atau 92%, hal ini menunjukkan bahwa variable Investasi Asing Langsung, Nilai Tukar dan Inflasi mempengaruhi sebesar 92% sebaliknya variable lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini mempengaruhi sisanya sebesar 8%.

Pengaruh Investasi Asing Langsung Terhadap PDB

Berdasarkan hasil uji regresi data panel, variabel FDI (X1) Nilai koefisien beta variable FDI (X1) + 3.99064950229 jika nilai variable lain konstan dan variable fdi (X1)

mengalami peningkatan 1 satuan, maka variable produk domestik bruto (Y) akan mengalami penurunan + 3.99064950229 begitupun sebaliknya jika nilai variable lain konstan dan variable fdi mengalami penurunan 1 satuan maka variable produk domestik bruto (Y) akan mengalami peningkatan sebesar + 3.99064950229. Hasil ini sesuai dengan hasil uji t dimana t-hitung sebesar 2.158923 dan t-tabel 1,79588 hasil tersebut menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, Dengan demikian, H1 diterima. Maka hal ini menunjukkan yang berarti investasi asing langsung memiliki pengaruh positif signifikan terhadap PDB di negara OKI.

Para ekonom klasik memiliki pandangan positif terhadap Foreign Direct Investment (FDI) atau investasi asing langsung. Mereka melihat FDI sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi yang positif, terutama bagi negara-negara berkembang. FDI dianggap membawa modal, teknologi, dan pengetahuan manajerial yang tidak selalu tersedia di negara tujuan, serta dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan ekspor (Sukirno, 2005).

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Rahmandani & Dewi, 2023) dan (Fauzan Roland Nabongkalon, 2023) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Foreign Direct Investment (FDI) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini dikarenakan FDI membawa masuk aliran modal segar yang tidak dimiliki oleh negara penerima. Modal ini digunakan untuk membangun pabrik, infrastruktur, dan membeli mesin-mesin baru, sehingga dapat meningkatkan PDB.

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap PDB

Berdasarkan hasil uji regresi data panel, variabel nilai tukar (X2) memiliki Nilai koefisien beta variable nilai Tukar (X2) + 22809515.8629 jika nilai variable lain konstan dan variable nilai tukar (X2) mengalami peningkatan 1 satuan, maka variable produk domestik bruto (Y) akan mengalami penurunan sebesar + 22809515.8629 begitupun sebaliknya jika nilai variable lain konstan dan variable nilai tukar (X2) mengalami penurunan 1 satuan maka variable produk domestik bruto (Y) akan mengalami peningkatan sebesar + 22809515.8629. Hasil ini sesuai dengan hasil uji t dimana t-hitung sebesar 0.408624 dan t-tabel 1,79588 hasil tersebut menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, Dengan demikian, H2 diterima. Maka hal ini menunjukkan yang berarti nilai tukar memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap PDB di negara OKI.

Teori Paritas daya beli (PPP) adalah teori yang menyatakan bahwa nilai tukar antar mata uang berada dalam keseimbangan ketika daya belinya sama di masing-masing negara. Ini berarti bahwa nilai tukar antara dua negara harus sama dengan rasio tingkat harga kedua negara untuk sekeranjang barang dan jasa tetap. Ketika tingkat harga domestik suatu negara meningkat (yaitu, suatu negara mengalami inflasi), nilai tukar negara tersebut harus terdepresiasi agar kembali ke PPP (Profesor Werner Antweiler, 1996).

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Rizky Amalia., 2020), (Hanisah & Syarvina, 2023) dan (Erni Febrina Harahap, Natasya Wulan Devinda, 2023). Depresiasi nilai tukar

dapat menciptakan ketidakseimbangan ekonomi, terutama pada negara berkembang yang memiliki ketergantungan besar terhadap barang impor. Menurut Dornbusch dalam teorinya tentang exchange rate overshooting, depresiasi mata uang cenderung memengaruhi harga barang impor secara langsung dan meningkatkan inflasi domestik, yang pada akhirnya mengurangi daya saing internasional (Dornbusch, 1976).

Pengaruh Inflasi Terhadap PDB

Berdasarkan hasil uji regresi data panel, variabel nilai tukar (X2) memiliki Nilai koefisien beta variable tingkat inflasi (X3) + 2028224653.1 jika nilai variable lain konstan dan variable Tingkat Inflasi (X2) mengalami peningkatan 1 satuan, maka variable produk domestik bruto (Y) akan mengalami penurunan sebesar + 2028224653.1 begitupun sebaliknya jika nilai variable lain konstan dan variable inflasi (X2) mengalami penurunan 1 satuan maka variable produk domestik bruto (Y) akan mengalami peningkatan sebesar + 2028224653.1. Hasil ini sesuai dengan hasil uji t dimana t-hitung sebesar 2.485963 dan t-tabel 1,79588 hasil tersebut menunjukkan bahwa t-hitung > t-tabel, Dengan demikian, H3 diterima. Maka hal ini menunjukkan yang berarti inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap PDB di negara OKI.

Teori Keynesian berpendapat bahwa hubungan Positif dalam Kondisi Tertentu inflasi dapat terjadi karena kelebihan permintaan agregat (konsumsi, investasi, dan pengeluaran pemerintah) melebihi penawaran agregat pada tingkat kesempatan kerja penuh.

Hasil ini sesuai dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Erni Febrina Harahap, Natasya Wulan Devinda, 2023), (Dwi & Pasaribu, 2023) dan (Harahap et al., 2023). Kesignifikan ini menunjukkan bahwa inflasi dalam batas tertentu dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama di negara-negara dengan permintaan domestik yang tinggi. Namun, jika inflasi tidak terkendali, hal tersebut dapat merugikan perekonomian, terutama di negara-negara dengan struktur ekonomi yang kurang stabil.

Pengaruh Investasi Asing Langsung, Nilai Tukar dan Inflasi secara Simultan Terhadap PDB

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan, variable Investasi Asing Langsung, nilai tukar dan tingkat inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap PDB. Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F-statistic < F-tabel sebesar $69.12359 < 3,59$. Dengan demikian H4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama memengaruhi PDB negara-negara anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmandani & Dewi, 2023) ditemukan bahwa FDI secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi bagi kedua kelompok.

Pengaruh Investasi Asing Langsung, Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap PDB ditinjau dari Ekonomi Islam

Ekonomi Islam menekankan pada prinsip keadilan (al-adl), kesejahteraan umum (masalah), dan penghindaran ketidakpastian (gharar) dalam aktivitas ekonomi. Dalam perspektif ini, kestabilan ekonomi dianggap sebagai salah satu pilar untuk mencapai tujuan syariah (maqashid syariah), yang mencakup perlindungan harta (hifz al-mal). Hubungan antara Investasi Asing Langsung (FDI) dan Ekonomi Islam pada dasarnya adalah hubungan yang saling mendukung dan bersyarat. Ekonomi Islam memandang investasi sebagai kegiatan yang sangat dianjurkan (mashru') karena mendorong harta menjadi produktif dan bermanfaat bagi masyarakat. FDI, yang merupakan investasi pada aset riil seperti pabrik dan perusahaan, dapat menjadi alat yang kuat untuk mencapai tujuan ekonomi Islam, asalkan pelaksanaannya mematuhi prinsip-prinsip Syariah. Selanjutnya, Hubungan antara kestabilan nilai tukar dan inflasi dengan Ekonomi Islam berpusat pada upaya untuk mencapai keadilan, kesejahteraan sosial (falah), dan stabilitas harga yang merupakan tujuan utama Syariah. Baik inflasi maupun ketidakstabilan nilai tukar dipandang sebagai ancaman serius dalam Ekonomi Islam karena keduanya merusak fungsi uang dan menimbulkan ketidakadilan ekonomi, terutama bagi masyarakat miskin.

Dalam pandangan ekonomi Islam, pertumbuhan PDB yang stabil dan berkeadilan adalah tujuan yang harus dicapai untuk memastikan distribusi kekayaan yang merata dan perlindungan terhadap hak-hak ekonomi masyarakat miskin. Allah berfirman dalam surah An-Nahl:90.

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat”.

Ayat tersebut menjelaskan tentang perintah Allah untuk berlaku adil, berbuat kebajikan (ihsan), dan memberikan bantuan kepada kerabat, serta melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Ayat ini juga menganjurkan untuk memberikan hak dan bantuan kepada keluarga dekat sebagai bentuk silaturahmi dan kepedulian sosial.

Dalam ekonomi Islam, stabilitas investasi asing langsung, nilai tukar dan inflasi bukan hanya persoalan teknis ekonomi, melainkan juga bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual dalam menjaga keseimbangan dan keadilan. Prinsip maqashid syariah menuntut adanya pengelolaan ekonomi yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan menerapkan nilai-nilai Islam dalam ekonomi, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih adil, makmur, dan sejahtera, sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh Allah SWT dalam membangun peradaban manusia.

SIMPULAN

Investasi Asing Langsung memiliki pengaruh positif signifikan. Masuknya FDI secara langsung menambah jumlah modal fisik di suatu negara, seperti pabrik baru, mesin, dan infrastruktur. Hal ini meningkatkan kapasitas produksi dan output total, yang secara langsung berkontribusi pada PDB.

Nilai tukar memiliki hubungan positif tidak signifikan terhadap PDB. Setiap kenaikan nilai tukar sebesar 1 satuan berpotensi menurunkan PDB negara anggota

OKI. Hal ini sejalan dengan teori exchange rate overshooting dari Dornbusch (1976), yang menyatakan bahwa depresiasi mata uang meningkatkan harga barang impor, menurunkan daya beli masyarakat, dan meningkatkan biaya produksi dalam negeri.

Inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap PDB. Kesignifikan ini menunjukkan bahwa inflasi dalam batas tertentu dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, jika inflasi tidak terkendali, hal tersebut dapat merugikan perekonomian. Penelitian menunjukkan bahwa Secara simultan, investasi asing langsung, nilai tukar dan inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PDB. Hal ini mengindikasikan bahwa stabilitas ketiga variabel makroekonomi ini sangat penting untuk menjaga pertumbuhan ekonomi.

Dalam ekonomi Islam, stabilitas investasi asing langsung, nilai tukar dan tingkat inflasi bukan hanya persoalan teknis ekonomi, melainkan juga bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual dalam menjaga keseimbangan dan keadilan. Prinsip maqashid syariah menuntut adanya pengelolaan ekonomi yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Penelitian ini memiliki implikasi terhadap beberapa negara khususnya negara anggota OKI. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan beberapa hal yang dapat dilakukan oleh setiap negara OKI sehubungan dengan peningkatan PDB. Implikasi praktis dari hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dalam pengambilan keputusan, pentingnya mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi peningkatan PDB serta sektor-sektor mana yang menjadi pendorong utama atau penghambat dalam peningkatan PDB. Meskipun temuan ini memiliki pengetahuan baru mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi PDB, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mungkin tidak dapat sepenuhnya menjadi referensi semua negara anggota OKI.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam jumlah sampel dan tahun yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu menambahkan variabel seperti tingkat suku bunga, dan ketimpangan pendapatan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh, Periode lebih Panjang, cakupan sampel yang lebih luas. Studi lanjutan dapat memperluas periode penelitian untuk mengamati dampak jangka panjang variabel makroekonomi terhadap PDB, Untuk memahami lebih dalam mekanisme pengaruh investaasi asing langsung, nilai tukar dan inflasi, penelitian kualitatif dapat memberikan wawasan yang tidak terjangkau oleh analisis kuantitatif.

REFERENSI

- Aviantih, D. A. (2023). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung Di 5 Negara Asean Data Panel 2010-2021. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, (15), 98–105. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8201763>
- Basuki, A. T. R. I., & Yuliadi, I. (2014). *Electronic data processing*.
- Bramtheo, F. T., Anggraeni, E., & Utamie, Z. R. (2025). Pengaruh Nilai Tukar dan Tingkat Inflasi terhadap Produk Domestik Bruto Negara Anggota Organisasi

- Kerjasama Islam (OKI) Pespektif Ekonomi Islam Tahun 2008 – 2023. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (JEBI)*, 5(1), 15–50. <https://doi.org/10.56013/jebi.v5i1.3856>
- Dewi Sekarsari, Faza Amaliah Az Zahra, Frista Rahma Ayuningtyas, A. F. (2024). Analisis Dinamika Inflasi dan Implikasinya terhadap Stabilitas Ekonomi di Indonesia. *Journal Of Macroeconomics and Social Development*, 1(3). <https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i3.194>
- Dinda Anggraini, D. M. (2025). Pengertian statistik dan manfaat statistik dalam kehidupan sehari-hari. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 8767–8774. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic>
- Dornbusch, R. (1976). Expectations and exchange rate dynamics. *Journal of Political Economy*, 84(6). <https://doi.org/10.1086/260506>
- Dwi, Y., & Pasaribu, J. P. K. (2023). Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (JUMANAGE)*, 2(1), 131–137. <https://doi.org/10.33998/jumanage.2023.2.1.673>
- Erni Febrina Harahap, Natasya Wulan Devinda, R. J. F. (2023). Analisis ekspor, impor, nilai tukar dan inflasi terhadap produk domestik bruto Indonesia. *Jurnal Bisnis Net*, 6(2), 875–885. <https://doi.org/10.46576/bn.v6i2.3664>
- Fauzan Roland Nabongkalon. (2023). Pengaruh Foreign Direct Investment, Jumlah Penduduk, Inflasi, Dan Pengangguran, Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara-Negara Asean Tahun 2012 – 2021. Universitas Islam Indonesia.
- Ghozali, Imam., D. R. (2013). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika, Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanisah, N., & Syarvina, W. (2023). Analisis Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. 2, 150–162.
- Harahap, W. A., Imsar, & Rahmani, N. A. B. (2023). The Influence of Inflation and Exchange Rates on the Balance of Trade in Member Countries of the Organization of Islamic Cooperation (OKI) (Case Study: Indonesia, Brunei Darussalam and Saudi Arabia). *International Journal of Economics Development Research*, 4(2), 608–621. <https://doi.org/10.37385/ijedr.v4i3.3213>
- Krugman, P., & Obstfeld, M. (2018). *International Economics: Theory and Policy*. Boston: Pearson Education.
- M Bahrudin, A Kurniawan, and S. (2022). Peran Zakat dalam Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung (Studi pada Baznas Kota Bandar Lampung). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 1513–1521. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5740>
- Mankiw, N. G. (2014). *Principles of Economics (7th ed.)*. Boston: Cengage Learning.
- Mukaromah., E. W. (2023). Pengaruh tingkat inflasi, nilai tukar, ekspor minyak bumi, dan agriculture sector terhadap produk domestik bruto di sepuluh negara anggota OKI tahun 2011–2020. Skripsi, Universitas Islam Negeri Salatiga.

- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., & Sirait, R. T. M., Tobing, L., & Ria, C. E. (2021). *Penelitian Bisnis, Teknik dan Analisa dengan SPSS - STATA - Eviews*. 1 ed. Madenatera.
- Profesor Werner Antweiler. (1996). Paritas daya beli. In *Layanan Kurs Pertukaran Pasifik*. ekolah Bisnis Sauder • Universitas British Columbia.
- Rahmandani, N., & Dewi, E. P. (2023). Pengaruh Energi Terbarukan, Emisi Karbon, Dan Foreign Direct Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Anggota OKI. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 405–417. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.6962>
- Rizky Amalia. (2020). *Pengaruh nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN*.
- Sari, E. P., F. A. (2014). Modal manusia dan produktivitas. *Jejak: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*, 7(1), 22–28. <https://doi.org/10.15294/jejak.v7i1.3840>
- Silaban, P. S., & Rejeki, R. (2020). Pengaruh inflasi, ekspor dan impor terhadap PDB di Niagawan. 9(1), 56–64. <https://doi.org/10.24114/niaga.v9i1.17656>
- Sinta Andiana Putri, Widiarti, D. E. N. (2025). Kajian model regresi data panel pada data indeks pembangunan manusia provinsi DKI Jakarta tahun 2019-2023. *MATHunesa Jurnal Ilmiah Matematika*, 13(01), 117–124. <https://doi.org/10.26740/mathunesa.v13n1.p117-124>
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: alfabeta.
- Sukirno, S. (2005). *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. LPFEUIJakarta.
- Undari Sulung, M. M. (2024). Memahami penelitian data sumber: primer, sekunder, dan tersier. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute for Corporate Learning and Studies (IICLS)*, 5(September), 110–116. <https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.238>